



## **Hukum Hak Asasi Manusia dalam Pendidikan Islam Inklusif**

**RauhulAini**

Mahasiswa Institut Elkatarie  
Email : [raouhulain45@gmail.com](mailto:raouhulain45@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan itu sangat penting dalam mendorong kemajuan bangsa kita ini. Salah satu hasil pemikiran para tokoh adalah munculnya istilah Islam inklusif yang secara umum dapat diartikan dengan Islam yang terbuka, artinya mengakui adanya nilai kebenaran dari ajaran lain demi kemaslahatan umat. Islam yang inklusif tidak berarti membiarkan paham-paham maupun keyakinan lain untuk bercampur dengan Islam, namun hanyalah sebagai upaya untuk mengambil universalitas Islam sebagai agama rahmat dan kemudian mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kaitannya dengan pendidikan Islam, perlu adanya sebuah kesadaran pendidikan yang lebih menanamkan sikap-sikap terbuka dan menghindari sikap egosentris. Keragaman etnis, suku, agama, pemikiran, paradigma, aliran kepercayaan, ekonomi dan politik yang berbeda, harus disikapi dengan keterbukaan. Yaitu dengan keterbukaan sikap dan cara pandang untuk mengapresiasi dan menyeleksi heterogenitas dengan sikap konstruktif. Dengan sikap inilah, masyarakat madani dapat terbentuk. Beragama secara inklusif bukan berarti ragu dengan keyakinannya tapi menerima adanya umat beragama/berkeyakinan lain yang wajib dihargai hak-haknya dalam bermasyarakat.

**Kata Kunci:** Hak Asasi Manusia, Pendidikan Inklusif



## **Latar Belakang**

Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Seperti yang diketahui dalam Al-Qur'an tertulis bahwa Islam merupakan agama rahmatan lil 'ālamīn sehingga seyogyanya agama tersebut dapat memberikan ketenangan dan ketentraman di manapun saja termasuk di Indonesia.

Salah satu hasil pemikiran para tokoh adalah munculnya istilah Islam inklusif yang secara umum dapat diartikan dengan Islam yang terbuka, artinya mengakui adanya nilai kebenaran dari ajaran lain demi kemaslahatan umat. Islam yang inklusif tidak berarti membiarkan paham-paham maupun keyakinan lain untuk bercampur dengan Islam, namun hanyalah sebagai upaya untuk mengambil universalitas Islam sebagai agama rahmat dan kemudian mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kaitannya dengan pendidikan Islam, perlu adanya sebuah kesadaran pendidikan yang lebih menanamkan sikap-sikap terbuka dan menghindari sikap egosentris. Pendidikan dengan model seperti ini dapat diadaptasi dari pemikiran Islam inklusif. Nilai-nilai inklusif diimplikasikan dalam pendidikan guna memunculkan suatu pembelajaran yang mengutamakan kebenaran bersama dan tidak mengunggulkan salah satu golongan.<sup>1</sup>

Pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang menerima berbagai karakter dan latar belakang peserta didik untuk belajar bersama dalam satu iklim pembelajaran. Secara sempit, pendidikan inklusif sering dihubungkan dengan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Namun sebenarnya, Pendidikan inklusif lahir atas prinsip bahwa layanan sekolah seharusnya diperuntukkan untuk semua siswa, baik siswa dengan kondisi kebutuhan khusus, perbedaan sosial, emosional, cultural, maupun bahasa. Departemen Education Tasmania Australian merumuskan pengertian pendidikan inklusif sebagai pendidikan yang menerima siswa yang berbeda sebagai



bagianutuhdarisekolahdanmerasamemilikisekolah,diberijaminanuntukakses,

---

<sup>1</sup>Habibi,M.M.(2017).CorakPendidikanIslamInklusif.JurnalPendidikanIslam,Vol.XNo.1, 37

berpartisipasi dan meraih prestasi pada seluruh bagian dari pendidikan yang dijalaninya.<sup>2</sup>

Penegasan inklusivitas dalam Islam dan pendidikan Islam, tujuan dan manfaat serta cara implikasinya akan menjadi pokok kajian ini. Tema-tema ini penting untuk dibahas sebagai upaya untuk menguatkan pijakan pendidikan Islam yang inklusif sebagai upaya menekan perkembangan paradigma beragama yang eksklusif terutama di lingkup dunia pendidikan.

---

<sup>2</sup>Rizka AyuSafitri,d.(2023).PendidikanIslamInklusif. *JurnalPemikiranDanPendidikanIslam*,Vol.7No.1, 168



## Pembahasan

### A. Pengertian Pendidikan Islam Inklusif

Pendidikan merupakan unsur yang terpenting dalam kehidupan. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai tujuan hidup serta akan lebih mengetahui dan mengerti akan makna hidup yang sesungguhnya. Setiap pendidikan pasti memiliki dasar seperti halnya dasar pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam terdapat 4 dasar, yaitu : 1) Dasar agama (religious), 2) Dasar Yuridis, 3) Dasar Psikologis, 4) Dasar Sosiologis. Pendidikan Islam merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan umat Islam. Pendidikan merupakan unsur terpenting bagi manusia untuk meningkatkan kadar keimanannya terhadap Allah SWT, karena orang semakin banyak mengerti tentang dasar-dasar Ilmu.

Pendidikan Islam maka kemungkinan besar mereka akan lebih tau dan lebih mengerti akan terciptanya seorang hamba yang beriman. Manusia hidup dalam dunia ini tanpa mengenal tentang dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam, maka jelas bagi mereka sulit untuk mendekati diri kepada Allah SWT, apa lagi menjadi hamba yang beriman. Dalam kaitannya pernyataan di atas dapat diberikan definisi bahwa diperlukan mempelajari suatu hal yang lebih dalam tentang Islam. Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar pendidikan Islam tentu saja didasarkan kepada falsafah hidup umat Islam.<sup>3</sup>

Inklusif adalah keterbukaan sikap dalam menyikapi pluralitas dan heterogenitas (keragaman). Keragaman etnis, suku, agama, pemikiran, paradigma, aliran kepercayaan, ekonomi dan politik yang berbeda, harus disikapi dengan keterbukaan. Yaitu dengan keterbukaan sikap dan cara pandang untuk mengapresiasi dan menyeleksi heterogenitas dengan sikap konstruktif. Dengan sikap inilah, masyarakat madani dapat terbentuk. Beragama secara inklusif bukan berarti ragu dengan keyakinannya tapi menerima adanya umat beragama/berkeyakinan lain yang wajib dihargai hak-haknya dalam bermasyarakat.

Pendidikan Islam secara alami mestinya memiliki sifat inklusif karena Agama Islam mengajarkan penghargaan terhadap pemelukkeyakinan dan agamalain. Semasa



Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Hukum  
Fakultas Syariah INSTITA  
Author: Rauhul Aini | Institut Elkatarie

pISSN: XXXXX  
eISSN: XXXX-XXXX  
Vol. 1 No. 1, Mei 2021  
Hal 30-43

---

<sup>3</sup>Patoni, A. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara. Hlm 6.



kepemimpinan Rasulullah di Madinah kaum muslimin menampilkan praktikberagama yang menjunjung sikap terbuka penuh penghargaan kepada pemeluk agama lain. Hal ini diatur secara konstitusional melalui Piagam Madinah. Adanya berbagai mazhab fikih yang lahir setelah masa kenabian juga merupakan bukti bahwa kaum muslimin memiliki sikap inklusif dalam menyikapi perbedaan dalam memahami Islam. Keterbukaan dan kedinamisan pendidikan inklusif ditandai dengan hidupnya ruang dialog. Dengan dialog, peserta didik diajak memahami realitas pluralitas, menggali nilai-nilai humanis dari pluralitas tersebut dan kemudian melahirkan keterbukaan sikap dalam memahami pluralitas yang ada. Dengan pendidikan yang inklusif, diharapkan mampu menumbuhkan pandangan komprehensif peserta didik terhadap sesamanya, menyadari bahwa dirinya tidak bisa dipisahkan dari realitas adanya pluralitas etnis, rasionalisme, agama, budaya dan kebutuhan yang beraneka ragam. Dialog dalam pendidikan inklusif menekankan pada adanya titik temu yang menempatkan perbedaan bukan sebagai ancaman tapi keberkahan.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, dengan sekilas gambaran pendidikan Islam di atas, perlu adanya sebuah inovasi corak implementasi pendidikan Islam yang lebih dialogis dan berpendekatan multi-perspektif. Apalagi Islam mempunyai watak inklusif yang sifatnya terbuka, begitu pun seharusnya pendidikan Islam. Maka sudah selayaknya internalisasi semangat dan nilai-nilai inklusif harus bersemayam dalam implementasi pendidikan Islam.

## **B. Tujuan Dan Manfaat Pendidikan Islam Inklusif**

### **1. Tujuan Pendidikan Inklusif**

Pendidikan inklusif ini diselenggarakan di Indonesia tidak hanya semata-mata karena negara lain juga melakukannya, tetapi dengan adanya tujuan-tujuan yang berpengaruh pada rakyat Indonesia, yakni:

1. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus supaya dapat mengakses pendidikan yang layak sesuai kebutuhannya.
2. Membantu mempercepat program wajib belajar pendidikan dasar 12 tahun.



3. Membantu meningkatkan mutu dari pendidikan dasar dan menengah, dengan cara menekan angka tinggal kelas dan putus sekolah.

---

<sup>4</sup>Purnomo, & Solikhah, P.I. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No. 2, 117.

4. Merealisasikan amanat Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pada pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, sementara pada ayat 2 berbunyi “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.”
5. Merealisasikan Undang-Undang No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada pasal 5 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Sementara pada Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Pasal 51 tentang Perlindungan Anak, berbunyi “Anak yang menyandang cacat fisik dan atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa.”<sup>5</sup>

## **2. Manfaat Pendidikan Islam Inklusif**

1. Mengurangi adanya sikap diskriminatif, sebab pada dasarnya semua manusia itu memiliki kedudukan yang sama dan tidak boleh dibeda-bedakan.
2. Dapat menghargai diri sendiri sekaligus orang lain yang memiliki perbedaan dengan kita.
3. Turut mengembangkan masyarakat dengan pola pikir terbuka dan cerdas.
4. Mengembangkan produktivitas guna membangun kehidupan yang lebih baik.
5. Mengetahui adanya hambatan pada masalah sosial.
6. Sebagai sikap menghargai adanya perbedaan budaya dan tradisi yang ada di lingkungan sekitar.<sup>6</sup>

## **C. Kontekstualisasi Islam inklusif dalam pengembangan corak pendidikan Islam inklusif-akomodatif**





Kemajemukan yang menjadi kekayaan bangsa Indonesia setidaknya menyisakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan termasuk pendidikan Islam. Pendidikan Islam mendapat ujian dalam membangun individu di satu sisi memiliki komitmen yang kuat terhadap agama yang dianut, di sisi lain tumbuhnya sikap positif dan toleransi terhadap respon atas keragaman golongan di dalam internal umat Islam. Dengan menumbuhkan sikap positif dan toleransi antar golongan diharapkan dapat

---

<sup>5</sup>P, Gilang, (2021). *Inklusif: Pengertian, Manfaat, dan Konsep Pendidikan Inklusif*. Retrieved Desember Minggu, 2023, from Grandmedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi/inklusif/>

<sup>6</sup>Ibid



mewujudkan kerukunan yang menjadi semboyan kebanggaan bangsa Indonesia yaitu bhineka tunggal ika.

Problem yang seringkali dijumpai adalah strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat doktriner, mono-disipliner, dan eksklusif. Kebanyakan, materi yang disampaikan hanya bersumber pada satu perspektif yang diyakini kebenarannya oleh sang guru. Padahal diluar dari pemahaman itu, banyak sekali hasil tafsir yang lainnya yang sengaja disembunyikan karena tidak sama dengan keyakinannya. Pembatasan diri pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah semata akan membatasi ruang dialog untuk menemukan titik temu dari sekian perbedaan yang ada. Dialektika antar hasil tafsir yang multiperspektif menjadi terpenjara. Oleh karena itu, dengan sekilas gambaran pendidikan Islam diatas, perlu adanya sebuah inovasi corak implementasi pendidikan Islam yang lebih dialogis dan berpendekatan multi-perspektif. Apalagi Islam mempunyai watak inklusif yang sifatnya terbuka, begitu pun seharusnya pendidikan Islam. Maka sudah selayaknya internalisasi semangat dan nilai-nilai inklusif harus bersemayam dalam implementasi pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam harus dirumuskan dengan landasan dan semangat merawat perbedaan. Tujuan pendidikan Islam harus dirumuskan secara lebih luas. Tidak sekedar berhenti pada aspek kesalahan individu semata, namun secara lebih luas mencakup aspek kesalahan secara sosial. Secara formal, tujuan pendidikan Islam meliputi dua aspek yaitu menumbuhkembangkan akidah dan mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Penjelasan lebih lanjutnya adalah setiap siswa diharapkan memiliki pengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Oleh karena itu, reorientasi pendidikan Islam yang berwawasan inklusif dengan memadukan aspek kesalahan individu dan kesalahan sosial sebagai upaya mengembangkan kerukunan umat serta upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu untuk diperhatikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang melahirkan akhlak karimah dengan indikator adanya sikap jujur, tenggang rasa, dan cinta kasih



antar sesamanya. Sebagaimana definisi Islam inklusif menurut Alwi Shihab yang mencerminkan sikap keterbukaan, maka Islam secara selektif mampu menerima apapun dari luar terutama yang menyangkut kemaslahatan umat. Sesuai dengan hal tersebut maka materi Pendidikan Agama Islam seharusnya dikembangkan dengan



berlandaskan kesadaran nilai-nilai inklusif dalam ajaran agama Islam. Materi pendidikan Agama Islam harus menghindarkan diri dari konsep pengembangan secara mono-disipliner atau mono-perspektif. Umat Islam paham betul bahwa adanya beragam tafsir Al-Qur'an menggambarkan bahwa ada beragam pula pengalaman, perspektif, paradigma, dan sekian faktor di belakangnya. Masyhurnya beberapa madzhab dalam bidang hukum Islam juga menjadi bukti konkrit bahwa ajaran Islam dalam sudut pandang manusia tidak bersifat monopoli. Maka implikasi terhadap pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di tengah-tengah masyarakat harus mengacu pada realitas sejarah peradaban Islam yang akomodatif dan santun dalam perbedaan.<sup>7</sup>

### **Kesimpulan**

pendidikan, khususnya pendidikan Islam, memiliki peran penting dalam membentuk individu yang beriman, inklusif, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pluralitas. Dasar-dasar pendidikan Islam mencakup aspek agama, yuridis, psikologis, dan sosiologis. Sikap inklusif dalam pendidikan Islam ditekankan untuk membangun masyarakat madani yang menghargai perbedaan. Inovasi dan implementasi pendidikan Islam yang lebih dialogis dan multi-perspektif menjadi penting agar dapat mengakomodasi keragaman dalam masyarakat. Tujuan pendidikan Islam inklusif melibatkan memberikan kesempatan kepada semua anak, meningkatkan mutu pendidikan, dan mewujudkan manusia yang taat beragama serta berakhlak mulia. Manfaatnya mencakup mengurangi sikap diskriminatif, mengembangkan masyarakat terbuka dan cerdas, serta menghargai perbedaan budaya. Kontekstualisasi Islam inklusif diperlukan untuk mengatasi tantangan kekayaan bangsa Indonesia yang beragam. Reorientasi pendidikan Islam yang inklusif diharapkan dapat mengembangkan kerukunan umat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

### Daftarpustaka

- Habibi, M.M. (2017). Corak Pendidikan Islam Inklusif. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. X No. 1.
- P, Gilang, (2021). *Inklusif : Pengertian, Manfaat, dan Konsep Pendidikan Inklusif*. Retrieved Desember Minggu, 2023, from Grandmedia Blog:  
<https://www.gramedia.com/literasi/inklusif/>
- Patoni, A. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Purnomo, & Solikhah, P. I. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif : Studi Tentang Inklusivitas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No. 2.
- Rizka Ayu Safitri, d. (2023). Pendidikan Islam Inklusif. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1.



Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Hukum  
Fakultas Syariah INSTITA  
Author: Rauhul Aini | Institut Elkatarie

pISSN: XXXXX  
eISSN: XXXX-XXXX  
Vol. 1 No. 1, Mei 2021  
Hal 30-43

---

<sup>7</sup>Habibi, M.M. (2017). Corak Pendidikan Islam Inklusif. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. X No. 1, 37.